

# HUBUNGAN SIKAP PUS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMERIKSAAN IVA TEST PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI GAMPONG BAK BULOH KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

Salamah<sup>1</sup>, Zaitun<sup>2</sup>

Universitas Bina Bangsa Getsempena

s4ldh@yahoo.com, zaitunumrah@gmail.com

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah. Pada tahun 2023, cakupan mencapai 7,02% dari target 70%. Data cakupan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia sebesar 10,85% (3.200.799 dari 41.881.534 perempuan usia 30-50 tahun). Provinsi Aceh memiliki cakupan deteksi dini kanker leher rahim 78% dan cakupan IVA 2.97%. Puskesmas Kuta Baro memiliki target Skrining pemeriksaan IVA Tes tahun 2024 yaitu 80% dan 2025 yaitu 85%. Pemeriksaan IVA test di Gampong Bak Buloh tahun 2024 yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu 0 dan tahun 2025 sebanyak 3 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap PUS dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA Test di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro. **Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah PUS di Gampong Bak Buloh sebanyak 32 orang dengan pengam bilan sampel total populasi serta analisa data menggunakan *chisquare*. **Hasil:** Dari 28 responden dengan sikap negatif mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu 27 (96.4%), sedangkan dari 4 responden dengan sikap positif yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu 2 orang (750.0%) dengan  $\rho$  Value 0,03 ( $\rho < 0,05$ ). Dari 28 responden dengan tidak ada dukungan suami mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA test yaitu sebanyak 27 responden (87.5%), sedangkan dari 4 responden dengan dukungan suami yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 2 (50.0%) dengan  $\rho$  Value 0,03 ( $\rho < 0,05$ ). **Simpulan:** Ada hubungan sikap PUS dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA Test di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro tahun 2025.

**Kata kunci** : Dukungan Suami, IVA Test dan Sikap PUS

## ABSTRACT

**Introduction:** The high incidence of cervical cancer in Indonesia is influenced by the low coverage of screening. In 2023, the screening coverage reached only 7.02% of the 70% target. The national early detection coverage of cervical cancer in Indonesia was 10.85% (3,200,799 out of 41,881,534 women aged 30–50 years). In Aceh Province, the early detection coverage for cervical cancer reached 78%, with IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) test coverage at 2.97%. Kuta Baro Public Health Center has set a target for IVA test screening at 80% in 2024 and 85% in 2025. In Gampong Bak Buloh, the number of women undergoing the IVA test was 0 in 2024 and 3 in 2025. This study aims to determine the relationship between women's attitudes (eligible couples) and husband's support with IVA test utilization in Gampong Bak Buloh, Kuta Baro Subdistrict. **Methods:** This research is a descriptive-analytic study using a cross-sectional design. The study population consisted of 32 women of reproductive age (eligible couples) in Gampong Bak Buloh, with total population sampling. Data were analyzed using the Chi-square test. **Results:** Among 28 respondents with a negative attitude, the majority did not undergo IVA screening (27 respondents or 96.4%), while among 4 respondents with a positive attitude, 2 (50.0%) underwent IVA screening ( $p$ -value = 0.03;  $p < 0.05$ ). Among 28 respondents without husband support, the majority did not undergo IVA screening (27 respondents or 87.5%), while among 4 respondents with husband support, 2 (50.0%) did not undergo IVA screening ( $p$ -value = 0.03;  $p < 0.05$ ). **Conclusion:** There is a significant relationship between women's

*attitudes and husband's support with IVA test utilization in Gampong Bak Buloh, Kuta Baro Subdistrict in 2025.*

**Keywords** : *Husband Support, IVA Test, Women's Attitudes (Eligible Couples)*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi tidak semata-mata dimaknai sebagai kondisi bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang mencakup seluruh aspek sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Salah satu ancaman serius terhadap kesehatan reproduksi perempuan adalah kanker serviks, yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal pada leher rahim (serviks) dan mengakibatkan gangguan fungsional. Infeksi Human Papillomavirus (HPV) merupakan etiologi utama kanker serviks (Wulandari et al., 2019).

Secara global, kanker serviks menempati urutan keempat sebagai jenis kanker yang paling umum diderita oleh perempuan, dengan estimasi 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, dengan insidensi tertinggi tercatat di kawasan Sub-Sahara Afrika, Amerika Tengah, dan Asia Tenggara (WHO, 2024).

Di Indonesia, kanker merupakan penyebab kematian ketiga setelah penyakit jantung dan stroke. Berdasarkan data Global Cancer Observatory (Globocan), tercatat 408.661 kasus baru kanker dan 242.988 kematian akibat kanker pada tahun 2022. Kanker serviks berada di peringkat kedua (23,3%) setelah kanker payudara (41,8%) dengan angka kejadian mencapai 23,3 per 100.000 penduduk dan tingkat kematian sebesar 13,2 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2024).

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan metode skrining yang dinilai paling efektif dan efisien untuk deteksi dini kanker serviks, karena selain murah dan mudah dilakukan, metode ini juga dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan primer seperti bidan atau petugas Puskesmas. Meskipun telah dikenalkan oleh Hans Hinselman sejak 1925, metode ini baru mulai diterapkan secara luas di Indonesia sekitar

tahun 2005. IVA memiliki tingkat akurasi hingga 90% dalam mendeteksi lesi pra-kanker (Kemenkes RI, 2019).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan deteksi dini dan akses pengobatan kanker, ketimpangan dalam distribusi layanan masih menjadi tantangan signifikan di negara berkembang. Prediksi global menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker akan meningkat dari 20 juta pada 2022 menjadi 35 juta pada 2050, sehingga strategi yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan hasil intervensi kesehatan, baik melalui perbaikan layanan maupun perubahan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2024).

Skrining dengan metode IVA direkomendasikan bagi perempuan usia 30–50 tahun yang telah aktif secara seksual. Prosedur dilakukan dengan mengamati serviks yang telah dioleskan larutan asam asetat 3–5% selama kurang lebih satu menit. Metode ini sangat sesuai untuk diterapkan di negara berkembang karena sederhana, berbiaya rendah, serta memiliki sensitivitas tinggi dalam mendeteksi kelainan serviks (Rosita, 2023).

Namun, pelaksanaan pemeriksaan IVA masih menghadapi hambatan, seperti kurangnya pengetahuan perempuan tentang pentingnya deteksi dini, ketakutan terhadap hasil pemeriksaan, kekhawatiran akan rasa sakit, rasa malu diperiksa oleh tenaga kesehatan pria, serta rendahnya motivasi individu. Oleh karena itu, penting untuk mengedepankan paradigma hidup sehat melalui pendekatan promotif dan preventif (Kepmenkes RI, 2016).

Penelitian oleh Destriani et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang memadai berkontribusi terhadap sikap dan tindakan yang

mendukung deteksi dini, sejalan dengan tujuan pendidikan kesehatan, yakni menumbuhkan pengetahuan sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku sehat.

Jika tidak ditangani secara efektif, peningkatan kasus kanker serviks dapat menimbulkan beban sosio-ekonomi yang signifikan serta menurunkan kualitas hidup individu. Dalam konteks ini, Indonesia telah menginisiasi strategi percepatan pencegahan kanker serviks yang selaras dengan lima pilar transformasi sistem kesehatan: layanan primer, layanan rujukan, pembiayaan, sumber daya manusia, dan teknologi kesehatan. Strategi ini mendukung pencegahan primer melalui vaksinasi HPV dan pencegahan sekunder melalui deteksi dini kanker serviks (Indarti, 2023).

Sayangnya, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia masih rendah. Pada tahun 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan IVA, meningkat menjadi 7,02% pada 2023, jauh dari target nasional sebesar 70% (Kemenkes RI, 2023). Data terbaru mencatat cakupan deteksi dini kanker serviks sebesar 10,85% (3.200.799 dari 41.881.534 perempuan usia 30–50 tahun). Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat cakupan tertinggi (74,45%), disusul oleh Kepulauan Bangka Belitung (26,12%) dan Sumatera Selatan (22,52%). Sementara itu, cakupan terendah tercatat di Maluku (1,35%), DIY (0,98%), dan Papua (0,29%). Provinsi Aceh mencatat cakupan deteksi dini sebesar 78%, namun cakupan pemeriksaan IVA hanya 2,97% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2022, sebanyak 1.318 orang dinyatakan sembuh setelah menjalani terapi kanker. Surveilans Penyakit Tidak Menular (PTM) berbasis Puskesmas menunjukkan terdapat 186 kasus kanker serviks di Provinsi Aceh.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah PUS di Gampong Bak

Buloh Kecamatan Kuta Baro sebanyak 90 orang. Sampel dalam penelitian adalah total populasi. Analisa data menggunakan *chisquare* untuk mengetahui hubungan sikap PUS dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA Test di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro tahun 2025.

## HASIL

### 1. Hubungan Sikap PUS Terhadap Pemeriksaan IVA Test di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Tahun 2025

Tabel 1  
Hubungan Sikap PUS Terhadap Pemeriksaan IVA Test di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Tahun 2025

No	Sikap	Pemeriksaan IVA				Total	$\rho$ Value
		Ya		Tidak			
		f	%	f	%		
1	Positif	2	50.0	2	50.0	4	12.5
2	Negatif	1	3.6	27	96.4	28	87.5
Jumlah		3	9.4	29	90.6	32	100.0

Berdasarkan data dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden dengan sikap negatif mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu 27 (96.4%). Sedangkan dari 4 responden dengan sikap positif yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu 2 orang (750.0%). Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh  $\rho$  Value 0,03 ( $\rho < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan sikap PUS terhadap pemeriksaan IVA Test di gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Tahun 2025.

### 2. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan IVA Test di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Tahun 2025

Tabel 2  
Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan IVA Test di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Tahun 2025

No	Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA				Total		$\rho$ Value 0,03
		Ya		Tidak		f	%	
		F	%	f	%			
1	Ada	2	50.0	2	50.0	4	12.5	
2	Tidak	1	3.6	27	96.4	28	87.5	
Jumlah		3	9.4	29	90.6	32	100	

Berdasarkan data dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden dengan tidak ada dukungan suami mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA test yaitu sebanyak 27 responden (87.5%), sedangkan dari 4 responden dengan dukungan suami yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 2 (50.0%). Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh  $\rho$  Value 0,03 ( $\rho < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA Test di gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Sikap PUS Terhadap Pemeriksaan IVA

Hasil Tabel diatas didapatkan dari 28 responden dengan sikap negatif mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu 27 (96.4%). Sedangkan dari 4 responden dengan sikap positif yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu 2 orang (50.0%). Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh  $\rho$  Value 0,03 ( $\rho < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan sikap PUS terhadap pemeriksaan IVA Test di gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian, diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Responden dengan sikap positif cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk mengikuti pemeriksaan IVA, sedangkan responden dengan sikap negatif menunjukkan kecenderungan untuk tidak berpartisipasi dalam pemeriksaan tersebut. Responden yang bekerja di sektor kesehatan, pendidikan, atau lembaga pemerintahan umumnya menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap

pemeriksaan IVA. Hal ini dimungkinkan karena kelompok ini lebih terekspos terhadap informasi mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat pemeriksaan IVA bagi kesehatan reproduksi. Sebaliknya, responden yang bekerja di sektor informal atau tidak memiliki pekerjaan cenderung kurang teredukasi mengenai pentingnya pemeriksaan ini, atau menganggap pemeriksaan IVA tidak relevan dengan pekerjaan maupun gaya hidup mereka. Beberapa responden bahkan mengungkapkan adanya rasa cemas atau malu terhadap prosedur pemeriksaan, khususnya apabila belum pernah memperoleh edukasi yang memadai terkait pemeriksaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rizani (2021), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan pemeriksaan IVA pada PUS di wilayah kerja Mataraman ( $p$ -value = 0,003). Penelitian serupa oleh Simanjuntak (2021) juga menunjukkan adanya hubungan antara faktor predisposisi, pendukung (enabling), dan penguat (reinforcing) dengan partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam melaksanakan pemeriksaan IVA, di mana sikap merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan ( $p$ -value = 0,000).

Menurut Notoatmodjo (2018), sikap merupakan bentuk kesiapan atau kecenderungan untuk bertindak, yang terwujud dalam perilaku nyata. Sikap positif seorang ibu dapat muncul apabila terdapat dukungan eksternal dan kondisi yang memungkinkan. Dalam konteks pemeriksaan IVA, persepsi individu terhadap pentingnya pemeriksaan akan membentuk respons positif, yang kemudian berkembang menjadi mekanisme internal untuk mengubah pemikiran bahwa pemeriksaan IVA merupakan tindakan yang baik dan dibutuhkan, terutama bagi PUS yang telah menikah. Tingkat persepsi, respons, dan mekanisme positif inilah yang mendorong seseorang untuk mengadopsi perilaku baru, dari tidak melakukan pemeriksaan IVA menjadi bersedia untuk melakukannya.

## 2. Hubungan Dukungan Suami PUS Terhadap Pemeriksaan IVA

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden dengan tidak ada dukungan suami mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA test yaitu sebanyak 27 responden (96.4%), sedangkan dari 4 responden dengan dukungan suami yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 2 (50.0%). Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh  $\rho$  Value 0,03 ( $\rho < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA Test di gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Tahun 2025.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Responden yang memperoleh dukungan dari suami cenderung menunjukkan minat lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan IVA, sedangkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan dari suami cenderung tidak berminat untuk melakukannya. Dukungan suami memiliki peran penting dan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku kesehatan perempuan dalam lingkungan keluarga. Dukungan ini mampu menciptakan ketenangan batin serta perasaan dihargai, yang pada gilirannya dapat memotivasi Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini terhadap kondisi kesehatannya.

Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan menjalani pemeriksaan medis, termasuk pemeriksaan IVA. Individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai risiko kesehatan seperti kanker serviks, dan lebih mampu meyakinkan pasangan untuk mendukung keputusan mereka. Pasangan yang terdidik juga cenderung lebih memahami manfaat dari pemeriksaan IVA dan turut berperan aktif dalam mendorong istri untuk menjalani pemeriksaan tersebut. Sebaliknya, perempuan dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam mendapatkan dukungan dari

suami, terutama apabila suami juga memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan minim pemahaman terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan seperti IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Desi (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS, berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $p$ -value = 0,016). Temuan ini menguatkan bahwa dukungan suami merupakan faktor penting dalam mendorong perilaku pemeriksaan kesehatan reproduksi.

Dukungan suami dapat dipahami sebagai bentuk interaksi interpersonal yang mencakup proses saling memberi dan menerima bantuan nyata, yang diberikan suami kepada istrinya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat dukungan ini meliputi latar belakang budaya, tingkat pendapatan, sikap, perilaku, serta tingkat pendidikan suami. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami terhadap upaya istri dalam menjalani pemeriksaan IVA, maka semakin teratur pula perilaku istri dalam melaksanakan pemeriksaan tersebut. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat menyebabkan perilaku pemeriksaan menjadi tidak teratur, mengingat suami dalam konteks keluarga kerap dipandang sebagai figur yang memiliki tanggung jawab utama dalam pengambilan keputusan (Samples, 2018).

## KESIMPULAN

Ada hubungan sikap PUS dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA Test di Gampong Bak Buloh Kecamatan Kuta Baro Tahun 2025

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak lokasi penelitian atas dukungan dan kontribusi yang sangat berharga dalam pelaksanaan penelitian ini, dan juga ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Bina Bangsa Getsempena atas

dukungannya sampai dengan selesainya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Destriani, S., dkk. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Kemumu. *Journal of Midwifery*, 10(2), Oktober 2022.
- Indarti. (2023). *Upaya penanggulangan IVA test*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. <https://fk.ui.ac.id/berita/tingginya-angka-kejadian-kanker-serviks->
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Info datin bulan peduli kanker serviks*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2024*. Sekretariat Jenderal Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Percontohan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Tes DNA HPV dan Inspeksi Visual Asam Asetat (Co-Testing)*.
- Rosita. (2023). Determinan pelaksanaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada PUS di Puskesmas Suka Makmur. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory G*, 6(1). <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Wulandari, A., dkk. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya. *JK Unila*, 2(2), 93–101.
- World Health Organization. (2024). *Cervical cancer: Key facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>